

Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Bagi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang

The Utilization of TikTok Application for Students in Citizenship Education Learning at PGRI University Semarang

Oleh: Irvan Mahendra*, Yasir Marzuqi, dan Shintya Dewi Meilla Alvianti*****

e-mail: irvanmahendra999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* bagi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang merupakan salah satu cara menambah kreatifitas dalam memanfaatkan media pembelajaran terkini sesuai dengan perkembangan zaman serta menambah kreatifitas dan minat belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek 14 mahasiswa Fisika semester 3 Universitas PGRI Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran menunjang berjalannya proses pembelajaran 2) aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran materi pendidikan kewarganegaraan mendapatkan respons positif dari mahasiswa. Simpulan dari penelitian ini adalah aplikasi *Tik Tok* adalah aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan aplikasi ini juga mendapatkan respons positif mahasiswa mengenai pemanfaatannya sebagai media pembelajaran materi pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Aplikasi Tik Tok, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

This study aims to see how the use of the Tik Tok application for students in learning citizenship education at PGRI Semarang University is one way to increase creativity in utilizing the latest learning media in accordance with the times and increase student creativity and interest in learning in following the ongoing learning process. This research is a qualitative descriptive study with the subject of 14 students of Physics semester 3, PGRI University Semarang. The results of the study show that 1) the Tik Tok application as a learning medium supports the learning process 2) the Tik Tok application as a learning medium for civic education materials gets a positive response from students. The conclusion of this research is that the Tik Tok application is an application that can be used as a learning medium in the learning process and this application also gets a positive response from students regarding its use as a learning medium for civic education materials

Keyword: Learning Media, Tik Tok Application, Citizenship Education

Irvan Mahendra¹, Yasir Marzuqi², Shintya Dewi Meilla Alvianti³

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Universitas Ahmad Dahlan

³Universitas PGRI Semarang

PENDAHULUAN

Di era teknologi ini, diperlukan sesuatu yang unik dan inovatif dalam pembelajaran, terutama yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Oleh karena itu, tujuan, struktur, isi, dan media pembelajaran program pendidikan perlu diubah agar pembelajaran lebih menarik, akurat, dan tepat guna melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Surani, 2019). Menurut Rosmawati (2020), pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana yang memudahkan siswa untuk diajak, berdiskusi, berinteraksi, dan berinteraksi dengan materinya.

Indonesia saat ini berdasarkan hasil survei polling Indonesia yang dilakukan bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), yang menyatakan bahwa hingga 171,17 juta orang, atau sekitar 64,8% dari penduduk Indonesia, adalah pengguna internet. Jumlah yang sangat besar ini tentunya memungkinkan masyarakat Indonesia untuk mengalami perubahan budaya media saat ini. Tentu saja, ada perangkat dan proses baru yang disesuaikan untuk digunakan oleh komunitas itu sendiri. Pergeseran budaya media ini membuat masyarakat di era konvergensi saat ini semakin banyak menggunakan media dengan berbagai perangkat yang semakin canggih. 93%) merupakan perangkat yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet di Indonesia pada usia 1.664 tahun. Tercatat juga pada tahun 2020 pengguna media sosial Indonesia mengalami peningkatan sekitar 10 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya, pada tahun 2020, 160 juta orang Indonesia aktif di media sosial (Hasiholan et al., 2020: 70).

Pemerintah memberlakukan pedoman

jarak sosial dan fisik di semua bidang, termasuk pendidikan. Jarak sosial adalah istilah yang digunakan untuk mengurangi jumlah orang yang banyak, menjaga jarak, dan meninggalkan rapat (Setiani, 2020). Dari keadaan ini lahirlah istilah-istilah baru seperti pekerjaan rumah, pekerjaan rumah, dan pekerjaan rumah. Di bidang pendidikan, bentuk jarak sosial terdiri dari pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kegiatan pembelajaran tidak lagi dilakukan di gedung-gedung (sekolah atau kampus), dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* (*on the network*) dari rumah (*on the network*). (Marbun, 2021). Dalam pembelajaran online, teknologi berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran.

Di Era Industri 4.0, pendidikan berarti masyarakat pendidikan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran jarak jauh digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Menurut survei Mahanani (2015), budaya populer itu sendiri merupakan ciri khas. Artinya, budaya populer menciptakan tren, memiliki bentuk yang seragam, disesuaikan dengan baik untuk dinikmati masyarakat umum, bersifat sementara, atau produk budaya populer lainnya membingungkan masyarakat umum dan bersifat jangka panjang. potensi manfaat oleh pemangku kepentingan, pola konsumsi, dan dampak budaya populer yang dapat menciptakan kegembiraan dan gangguan. Media pembelajaran digunakan untuk memperjelas secara langsung pesan yang disampaikan oleh pendidik. Pembelajaran jaringan menggunakan teknologi informasi, komputer, atau perangkat sebagai salah satu medianya. Peran media pembelajaran sangat

Irvan Mahendra¹, Yasir Marzuqi², Shintya Dewi Meilla Alvianti³

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Universitas Ahmad Dahlan

³Universitas PGRI Semarang

dibutuhkan untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentunya jika tidak digunakan dengan baik hanya akan menimbulkan masalah dan kesalahan, dan pembelajaran tidak akan berjalan. Pembelajaran online berfokus pada memungkinkan siswa menerima dan memproses informasi yang disajikan secara online secara lebih menyeluruh (Putria, Maurana & Uswatun, 2020). *Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Edmodo, Zoom Cloud Meetings, Tiktok*, dan lainnya adalah platform yang mendukung pembelajaran online.

Aplikasi *Tik Tok* adalah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok oleh yang dirilis pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Selama kuartal pertama 2018 (Q1), *Tik Tok* menempati peringkat sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, mencapai 45,8 juta kali. Jumlah itu melebihi aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger, Instagram dan lainnya. (Fatimah Kartini Bohang, 2018). Menurut tekno.kompas.com, Indonesia memiliki sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi *Tik Tok*. Mayoritas pengguna aplikasi *Tik Tok* di Indonesia sendiri dikenal sebagai anak-anak milenial atau biasa disebut Generasi Z

Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan, terdapat video di media sosial Instagram yang memperlihatkan remaja yang mengenakan seragam, memperlihatkan lekukan tubuhnya di aplikasi *Tik tok*. Untuk dapat menarik perhatian penonton lainnya dengan melakukan perbuatan asusila yang tidak sesuai untuk konsumsi remaja. Ini semua adalah bentuk

penggunaan *tik tok* yang berlebihan dan merupakan salah satu gangguan kepribadian remaja saat ini, yang dikenal sebagai narsisme. Narsisme merupakan bentuk aktualisasi diri oleh mereka yang mencintai diri sendiri secara berlebihan (Purnamasari dan Agustin, 2018: 118). Narsisme juga diartikan sebagai suatu bentuk keinginan pribadi untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang sempurna, cerdas dan penting dibandingkan dengan orang lain, agar dapat memperoleh perhatian dan pujian baginya. Perilaku euforia diri siswa ditunjukkan dalam sikapnya sendiri, yang ingin menunjukkan pola yang berlebihan dan harga diri yang tinggi serta cenderung tidak menyesuaikan diri dengan keadaannya. Ini berarti bahwa narsisis lebih fokus pada kebanggaan dan kepercayaan diri.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi *tik tok* bagi mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Universitas PGRI Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif membicarakan objek secara umum, dinamis, dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa jurusan fisika semester 3 Universitas PGRI Semarang yang berjumlah 14 mahasiswa untuk mengisi angket dengan alasan respon peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui aplikasi tiktok di Universitas PGRI Semarang.

Irvan Mahendra¹, Yasir Marzuqi², Shintya Dewi Meilla Alvianti³

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Universitas Ahmad Dahlan

³Universitas PGRI Semarang

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan prosedur pengumpulan data sebagai berikut: (1) Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan mencatat segala informasi yang peneliti amati selama penelitian (Sugiyono, 2017). (2) Metode Interview/wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian yang benar dan dapat dipercaya yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). (3) Dokumentasi merupakan salah satu cara mencatat sebuah peristiwa yang sudah terjadi ke dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya yang penting bagi seseorang (Sugiono, 2017). Terakhir menggunakan (4) Angket merupakan mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2017). Angket terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala likert di mana terdapat 4 skala penilaian, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS) untuk menghitung skor masing-masing jawaban.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran

Menurut I Wayan Santyasa (2007: 3), proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yakni guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Sedangkan bahan ajar adalah bahan- bahan atau materi ajar yang disusun

secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Paulina Pannen dan Purwanto, 2001). Dengan demikian media pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa media pembelajaran, proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi, paling tidak memerlukan satu medium untuk menyampaikan bahan ajar (Isroqm, 2013).

Yusufhadi Miarso dalam (Mahnun, 2012) menyatakan bahwa hal pertama yang harus dilakukan dosen dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.

Selain masalah ketertarikan mahasiswa terhadap media, keterwakilan pesan yang disampaikan dosen juga hendaknya dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya ada tiga fungsi yang bergerak bersama dalam keberadaan media. Pertama, fungsi stimulasi yang menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala hal yang ada pada media. Kedua, fungsi mediasi yang merupakan perantara antara dosen dan mahasiswa. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Ketiga, fungsi informasi yang menampilkan penjelasan yang ingin disampaikan dosen. Dengan keberadaan media, mahasiswa dapat menangkap keterangan atau penjelasan yang

Irvan Mahendra¹, Yasir Marzuqi², Shintya Dewi Meilla Alvianti³

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Universitas Ahmad Dahlan

³Universitas PGRI Semarang

dibutuhkannya atau yang ingin disampaikan oleh dosen.

Tabel 1. Fitur/Isi yang terdapat dalam aplikasi Tik Tok

Fitur	Kegunaan
Rekam Video	Merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun <i>Tik Tok</i> personal
Rekam Video	Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun <i>Tik Tok</i> personal.
<i>Backsound</i> (suara latar)	Menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan Aplikasi <i>Tik Tok</i>
Edit	Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat
<i>Share</i>	Membagikan video yang sudah
Duet	Berkolaborasi dengan pengguna Aplikasi <i>Tik Tok</i> lainnya.

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Aplikasi *Tik Tok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama Aplikasi *Tik Tok* memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kedua aplikasi *Tik Tok* menarik minat siswa karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Dan yang terakhir aplikasi *Tik Tok* dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik peserta didik yang merupakan generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya gawai.

2. Proses Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Tik Tok

Dosen mempersiapkan materi pembelajaran mengenai mendemonstrasikan

teks drama, selanjutnya dosen membuat video pembelajaran dengan media aplikasi *Tik Tok* dengan menambahkan efek suara dan teks yang menarik agar mahasiswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Maka diperoleh langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Tik Tok* adalah sebagai berikut:

- a. Masuk ke aplikasi *Play Store*.
- b. Kemudian pada kolom pencarian play store ketik *Tik Tok*.
- c. Selanjutnya unduh aplikasi *Tik Tok*.
- d. Masuk ke aplikasi *Tik Tok*, kemudian daftar menggunakan akun google atau nomer telepon. Pilih salah satu.
- e. Untuk merekam video secara langsung klik simbol plus (+) yang terletak dibagian bawah tengah.
- f. Lalu pilih jenis musik yang diinginkan. Aplikasi *Tik Tok* sudah dilengkapi berbagai jenis lagu yang berupa daftar lagu beraneka ragam bak lagu lokal maupun lagu-lagu luar negeri.
- g. Jika ingin menggunakan tambahan *effect*, klik *effects* maka otomatis *Tik Tok* akan menampilkan beragam efek yang bisa diunduh dan diaplikasikan ke dalam video.
- h. Setelah semua sudah dirasa cukup, selanjutnya klik rekam.
- i. Setelah selesai merekam, otomatis akan muncul bebapa pilihan, video bisa langsung disimpan atau diedit lagi terlebih dahulu tiga fitur edit yaitu edit *music*, *sound*, dan *special effect*.

3. Proses Pelaksanaan Menggunakan Aplikasi Tik Tok

Dosen menampilkan video yang sudah di buat sebelumnya lalu ditampilkan di *zoom meeting* sehingga mahasiswa bisa

Irvan Mahendra¹, Yasir Marzuqi², Shintya Dewi Meilla Alvianti³

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Universitas Ahmad Dahlan

³Universitas PGRI Semarang

menonton materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Selain itu dosen juga memberikan contoh materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sudah di buat kan oleh dosen di aplikasi *Tik Tok*. Dan selanjutnya dosen memeberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat video materi pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkan aplikasi *Tik Tok*.

Selanjutnya dibagikan sejumlah pernyataan angket kepada 14 mahasiswa fisika semester 3 yang kemudian di ambil 5 mahasiswa untuk diwawancarai, disimpulkan bahwa aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mendapatkan respon yang positif dari mahasiswa. Pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* dalam proses pembelajaran membuat mahasiswa lebih semangat dan nyaman mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sebagian besar mahasiswa sudah mengenal aplikasi *Tik Tok* dan pernah membuat konten dengan aplikasi ini. Mahasiswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Konten yang biasa muncul dalam aplikasi *Tik Tok* milik mahasiswa sangat beragam, mulai dari pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Thailan, dakwah, mengenai agama, atau bahkan konten sekedar hiburan yang mengandung gelak tawa saat menontok *Tik Tok*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket yang telah di uraikan, dapat di lihat bahwa dalam proses pembelajaran aplikasi *Tik Tok* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pemanfaatan aplikasi ini mendapat respon positif dari mahasiswa

dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan yang di lakukan adalah dengan cara menayangkan video yang berisi materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai media pembelajaran. Melalui aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran pemanfaatannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai selama proses belajar pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga mahasiswa memiliki banyak pengalaman belajar (Anggraeni dan Akbar, 2018). Pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu faktor berhasilnya proses pembelajaran, oleh sebab itu diperlukan pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan (Rohani, 2019). Aplikasi *Tik Tok* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan berbagai fitur-fitur yang mudah digunakan dan dipahami (Aji, 2018).

Respons merupakan tanggapan-tanggapan yang muncul akibat adanya pengamatan seseorang mengenai objek yang sudah terjadi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Baharudin, 2009) bahwa tanggapan merupakan salah satu ekspresi dari jiwa individu setelah selesai mengamati suatu objek. Berdasarkan angket yang telah disebar, berikut hasil tanggapan dari responden mengenai pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran pendidikan kewarganegaraan Pertama, media pembelajaran aplikasi *Tik Tok* membuat

Irvan Mahendra¹, Yasir Marzuqi², Shintya Dewi Meilla Alvianti³

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Universitas Ahmad Dahlan

³Universitas PGRI Semarang

minat belajar mahasiswa meningkat. Media pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai alat untuk mengantarkan materi pembelajaran agar mahasiswa menjadi tertarik terhadap pembelajaran tersebut sehingga dapat menciptakan motivasi belajar mahasiswa (Febrianti, 2019).

Kedua, media pembelajaran aplikasi *Tik Tok* membuat mahasiswa nyaman dan senang selama mengikuti pembelajaran sehingga mahasiswa lebih fokus belajar dan mudah memahami materi yang ditampilkan. Media pembelajaran yang tepat mampu menumbuhkan rasa nyaman dan senang dalam pembelajaran sehingga mahasiswa mampu fokus selama proses belajar mengajar berlangsung (Rohani, 2019). Media pembelajaran yang tidak monoton mampu menciptakan susunan belajar yang lebih hidup agar mahasiswa merasa tidak bosan selama pembelajaran (Rohani, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa 1) Aplikasi *Tik Tok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran materi pendidikan kewarganegaraan. 2) Pemanfaatan aplikasi *Tik Tok* sebagai media pembelajaran mendapatkan respons positif peserta didik sebagai media pembelajaran materi pendidikan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018, December). Aplikasi *Tik Tok* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. In *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI) 2018*. Retrived from <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/114>
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, 6(2), 147- 157.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Abdul Azis, S. (2020). Peningkatan keterampilan bermain drama menggunakan media audio visual siswa kelas viii c smp negeri 1 muaro jambi (Doctoral dissertation, pendidikan bahasa dan seni fkip). DOI <https://repository.unja.ac.id/10552/>.
- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fatimah Kartini Bohang. (2018). *Tik Tok Punya 10 Juta Pengguna Aktif di Indonesia* - Kompas.com. Retrieved September 10, 2018, from <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-jutapengguna-aktif-di-indonesia>
- Febrianti, F. (2019, May). Efektivitas penggunaan media grafis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 667-677)*. Retrived from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5737>
- Hasanudin, Cahyo. 2017. *Media Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Kemanfaatan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hasiholan, TP., Pratami, R. (2020). Pemanfaatan Media Sosial *Tik Tok* Sebagai Media Kampanye Gerakan

Irvan Mahendra¹, Yasir Marzuqi², Shintya Dewi Meilla Alvianti³

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Universitas Ahmad Dahlan

³Universitas PGRI Semarang

- Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19. *Commiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70-80
- Isroqm, A. (2013). UNTUK PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF (Studi Kasus : Aplikasi PowerPoint), 1317–1336.
- Luisandrih, D. R., & Yanuartuti, S. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurna Mahnun*, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35
- Marbun, P. (2021). DISAIN PEMBELAJARAN ONLINE PADA ERA DAN PASCA COVID-19. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, 12(2), 129.
<https://doi.org/10.22303/csrid.12.2.2020.129-142>
- Nurkhaliza, G. N., Purwati N, E., Noor, A. F., & Wulandari Y.G, O. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN Bumi Agung Lamandau: Analysis of Student Character Education in Citizenship Education (PKn) Learning at SDN Bumi Agung Lamandau. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 217–223.
<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5884>
- Pascal, S. R., Purwaka, A., & Asi, Y. E. (2022). Penerapan Media Tiktok pada Pembelajaran Mengungkapkan Nilai Keteladanan Toko dalam Teks Biografi Siswa : The Application of Tiktok Media in Learning to Reveal Toko's exemplary Values in Student Biography Texts. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 106–111.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.4493>
- Purnamasari, A., & Agustin, V. (2019). Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Kota Prabumulih. *Psibernetika*, 11(2).
- Putria, H., Maulana, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 861–872.
- Rohani, R. (2019). Media pembelajaran. Retrived from <http://repository.uinsu.ac.id/8503/1/Diklat%20Media%20Pembelajaran%20RH%202019.pdf>.
- Rosmawati, E. (2020). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. Retrived from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3928>.
- Seni Tari, 9(2), 175-180. Retrived from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/42085/17450>
- Setiani, A. (2020). Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi Dan Setelah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional*

Pascasarjana UNNES. Retrieved from
[http://www.academia.edu/download/64015904/M Darul Aksan F.pdf](http://www.academia.edu/download/64015904/M_Darul_Aksan_F.pdf)

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.

Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469). Retrived from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>.